

**DESKRIPSI POLA ASUH ORANG TUA DAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK
DI TK ATIFAH BONTOMANAI DESA MACCINI BAJI
KEC. BATANG KAB. JENEPONTO**

Noviandriani

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
novianriani2020@gmail.com

Besse Marjani Alwi

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
marjanialwi@gmail.com

Nur Khalisah Latuconsina

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
nurkhalisaltc99@gmail.com

Corresponding Author: novianriani2020@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) pola asuh orangtua di TK Atifah Bontomanai Desa Maccini Baji Kec. Batang Kab. Jeneponto, dan 2) kepercayaan diri anak di TK Atifah Bontomanai Desa Maccini Baji Kec. Batang Kab. Jeneponto. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah responden dari orangtua peserta didik di TK Atifah Bontomanai Desa Maccini Baji dengan jumlah sampel sebanyak 16 orang yang dipilih melalui *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner untuk mengukur pola asuh orangtua dan kepercayaan diri anak. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan : 1) jenis pola asuh yang digunakan orangtua sekarang ini dalam meningkatkan kepercayaan diri anaknya adalah pola asuh otoriter dengan jumlah rata-rata 40%, pola asuh permisif dengan jumlah rata-rata 13%, dan pola asuh demokratis dengan jumlah rata-rata sebanyak 47%, 2) pada variabel kepercayaan diri anak, indikator kepercayaan diri independen sebanyak 25%, tidak mengalami frustrasi sebanyak 12%, tidak bergantung kepada orang lain sebanyak 19%, anak mampu menerima tantangan baru sebanyak 12%, anak memiliki emosi yang hidup tetapi tetap stabil sebanyak 13%, anak lebih mudah berkomunikasi dan membantu orang lain sebanyak 19%. Implikasi dari penelitian ini adalah para orangtua selanjutnya memberikan pola asuh yang tepat buat anak sehingga kepercayaan diri anak dapat berkembang dengan baik.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, Hubungan Pola Asuh, Orang Tua

Abstrack

This study aims to describe 1) parenting styles in Atifah Bontomanai Kindergarten, Maccini Baji Village, Batang District, Jeneponto Regency, and 2) children's self confident in Atifah Bontomanai Kindergarten, Maccini Baji Village, Batang District, Jeneponto Regency. This research is quantitative descriptive. The subject in this study were respondents from the parent of students at Atifah Bontomanai Kindergarten, Maccini Baji Village, with a total sample of 16 people selected through purposive sampling. Data collection was carried out using questionnaire to measure parenting styles and children's self confidence. The data obtained were analyzed using descriptive statistic. The result showed: 1) the types of parenting used by parents today in increasing their children's self confidence are authoritarian parenting with an average of 40%, permissive parenting with an average of 13%, and democratic parenting with an average of 47%, 2) on the child's self confidence variable, and independent self confidence indicator of 25%, not experiencing frustration by 12%, not depending on others by 19%, children being able to accept new challenges by 12%, children have emotions that alive but still stable by 13%, children find it easier to communicate and help others by 19%. The implication of this research is that parents should provide the right parenting style for children so that children's self-confidence can develop properly.

Keywords: Confidence, Parenting Relationship, Parent

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama bagi anak, anak mulai mengenal berbagai hal bersumber dari keluarganya. Keluarga yang bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya sebelum anak menempuh pendidikan- pendidikan formal. Keluarga berusaha mempersiapkan anak-anaknya dengan membekali anak dengan nilai-nilai dan sikap baik yang dianut di dalam masyarakat.

Keluarga merupakan unit pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan didalamnya sebagian besar terdapat tahapan-tahapan proses sosialisasi anak. Hal tersebut menimbulkan interaksi antara anak dan orangtuanya, dari interaksi inilah anak memperoleh pengetahuan, minat, keterampilan, nilai-nilai, emosi serta sikap dalam hidup (Djamarah, 2014). Pengelolaan keluarga termasuk gaya pengasuhan akan memberikan kontribusi bagi perkembangan anak.

Orangtua pasti mendambakan anak yang cerdas, percaya diri, berbakti dan sebagainya. Orangtua akan berusaha memberikan segala hal yang terbaik untuk anak-anak mereka, agar anak mampu tumbuh dan berkembang dengan baik dan menjadi individu yang sukses. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah penerapan pola asuh dari orangtua Masing-masing. Orangtua pasti memiliki cara tersendiri ketika mendidik anaknya agar tumbuh seperti dengan yang mereka harapkan.

Salah satu faktor utama keberhasilan pendidikan adalah pola asuh orangtua, pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Secara etimologis kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik. Secara terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang di tempuh oleh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak (Toha, 2018).

Pola asuh merupakan cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Pola asuh orangtua adalah salah satu metode mendisiplinkan yang diterapkan terhadap anak. Pola asuh digolongkan menjadi tiga model pengasuhan yaitu model pengasuhan otoriter, model pengasuhan demokratis dan model pengasuhan permisif (Bahri, 2013). Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orangtua dalam berinteraksi dengan anak yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh otoriter yaitu pola asuh dimana orangtua menerapkan aturan atau batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang menanamkan disiplin kepada anak, orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis memperhatikan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan penuh antara anak dan orangtua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai (Thalib, 2017).

Para ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, dalam mempersiapkan diri anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan. Pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orangtua dengan anak. Interaksi tersebut berupa perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun mensosialisasikan yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat. Ataupun dengan kata lain hubungan orang tua dengan anaknya secara psikologis merupakan faktor mendasar keberhasilan dalam pola asuh (Toha, 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pola asuh orangtua di TK Atifah Bontomanai Desa Maccini Baji Kec. Batang Kab. Jeneponto 2. Bagaimana kepercayaan diri anak di TK Atifah Bontomanai Desa Maccini Baji Kec. Batang Kab. Jeneponto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah responden dari orangtua peserta didik di TK Atifah Bontomanai Desa Maccini Baji dengan jumlah sampel sebanyak 16 orang. Pengambilan sampel

dilakukan dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuesioner untuk mengukur variabel pola asuh orangtua dan variabel kepercayaan diri anak. Selanjutnya data yang diperoleh, dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang diajukan, dalam penelitian ini, telah ditetapkan 2 rumusan masalah yang akan dijawab. Kedua rumusan masalah ini akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pola asuh orangtua dengan kepercayaan diri anak di TK Atifah Bonto manai Desa Maccini Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. Untuk mengambil data dari tiap-tiap variabel tersebut, peneliti menggunakan angket. Variabel X peneliti menggunakan angket yang berkaitan dengan hubungan pola asuh orangtua dan variabel Y menggunakan angket yang berkaitan dengan kepercayaan diri anak.

Deskripsi responden pola asuh orangtua (X)

Tabel 1
Pola Asuh Orangtua (Perilaku Otoriter)

Indikator	Jawaban								Total Samp	
	SS		S		TS		STS			
Anak diberi kesempatan untuk bermamain	6	37,5%	0	0%	0	0%	0	0%	6	16
Orang tua anak memberikan aturan	0	0%	6	37,5%	0	0%	0	0%	6	16
Anak dalam memecahkan masalah	1	6,25%	5	31,2%	0	0%	0	0%	6	16
Orang tua terhadap aktifitas anak	0	0%	6	37,5%	0	0%	0	0%	6	16
Anak dalam belajar	5	31,2%	1	6,25%	0	0%	0	0%	6	16
Bila anak punya masalah	5	31,2%	1	6,25%	0	0%	0	0%	6	16

Berdasarkan tabel 1 diatas ada 6 responden yang menanggapi varaibel pola asuh orangtua (perilaku otoriter) pernyataan anak di beri kesempatan untuk bermain 37,5% responden menyatakan (sangat setuju) dapat diartikan bahwa anak bermain ditempat yang di setuju oleh orang tua. Pernyataan orang tua anak memberikan aturan 37,5% responden menyatakan (setuju) diartikan bahwa anak tidak boleh kemana-mana sendiri. Pernyataan anak dalam memecahkan masalah 31,2% responden mengatakan (setuju) diartikan bahwa orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak dalam memecahkan masalah di rumah. Pernyataan orang tua terhadap aktivitas anak 37,5% responden menyatakan

(setuju) diartikan bahwa orang tua mengharuskan anak melaporkan semua aktivitas harian. Pernyataan anak dalam belajar 31,2% responden mengatakan (sangat setuju) diartikan bahwa orang tua selalu memaksakan anak untuk belajar setiap hari. Pernyataan ketika anak mempunyai masalah 31,2% responden menyatakan (sangat setuju) diartikan bahwa ketika anak mempunyai masalah anak harus menceritakan kepada orang tua ketika tidak bisa mengatasi masalahnya sendiri. Dengan jumlah keseluruannya dari 16 orang responden adalah 40%

Tabel 2
Pola Asuh Orangtua (Perilaku Permisif)

Indikator	Jawaban								Total Sampel	
	SS		S		TS		STS			
Cara berpakaian anak	0	0%	2	12,5%	0	0%	0	0%	2	16
Orang tua ketika anak melakukan kesalahan	2	12,5%	0	0%	0	0%	0	0%	2	16

Berdasarkan tabel 2 diatas ada responden yang menanggapi varaibel pola asuh orangtua (perilaku permisif) pernyataan cara berpakaian anak 12,5% responden menyatakan (setuju) diartikan bahwa orang tua dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih model yang diinginkannya. Pernyataan orang tua ketika anak melakukan kesalahan 12,5% responden menyatakan (sangat setuju) diartikan bahwa ketika anak melakukan kesalahan orang tua tidak pernah memukul anak. Dengan jumlah keseluruannya dari 16 orang responden adalah 13%

Tabel 3
Pola Asuh Orangtua (Perilaku Demokratis)

Indikator	Jawaban								Total Sampel	
	SS		S		TS		STS			
Pergaulan dengan teman	1	6,25%	6	37,5%	0	0%	0	0%	7	16
Anak ketika pergi	7	43,7%	0	0%	0	0%	0	0%	7	16
Bila anak terlambat pulang sekolah	7	43,7%	0	0%	0	0%	0	0%	7	16
Peraturan Rumah	6	37,5%	1	6,25%	0	0%	0	0%	7	16
Anak diberi kesempatan untuk memilih	6	37,5%	1	6,25%	0	0%	0	0%	7	16
Pengawasan orang tua terhadap aktivitas anak	7	43,7%	0	0%	0	0%	0	0%	7	16
Anak dalam mencari teman	7	43,7%	0	0%	0	0%	0	0%	7	16

Berdasarkan tabel 3 diatas ada 7 responden yang menanggapi varaibel pola asuh orangtua (perilaku demokratis) pernyataan pergaulan denga teman

37,5% responden menyatakan (setuju) diartikan bahwa dalam pergaulan orangtua akan memberikan perhatian dan arahan kepada anak. Pernyataan anak ketika pergi

43,7% responden menyatakan (sangat setuju) diartikan bahwa anak ketika pergi harus dengan izin orang tua. Pernyataan bila anak terlambat pulang sekolah 43,7% responden menyatakan (sangat setuju) diartikan bahwa ketika anak terlambat pulang dari sekolah terlebih dahulu anak akan di tanya oleh orang tua. Pernyataan peraturan rumah 37,5% responden menyatakan (sangat setuju) dapat diartikan bahwa peraturan rumah dapat ditentukan oleh anak dan orang tua sesuai dengan kebutuhan anak.

Pernyataan anak diberikan kesempatan untuk memilih 37,5% responden menyatakan (sangat setuju) diartikan bahwa orang tua selalu memberikan kepercayaan kepada anak untuk menentukan pilihannya sendiri. Pernyataan pengawaan orang tua terhadap aktivitas anak 43,7% responden menyatakan (sangat setuju) diartikan bahwa dalam pengawasan anak orang tua selalu mengajak anak berdiskusi tentang aktivitas anak. Pernyataan anak dalam mencari teman 43,7% responden mangatakan (sangat setuju) dapat diartikan bahwa dalam mencari teman anak menentukan sesuai keinginannya dalam pengawasan orsng tua. Dengan jumlah keseluruannya dari 16 orang responden adalah 47%

Deskripsi responden variabel kepercayaan diri anak (Y)

Tabel 4
Kepercayaan Diri Anak (Independen)

Indikator	Jawaban						Total Sample	
	SS		KK		TP			
Anak merasa tenang dan santai ketika belajar	4	25%	0	0%	0	0%	4	16
Anak tidak memiliki banyak teman	0	0%	3	18,7%	1	6,25%	4	16
Anak merasa senang menjadi dirinya sendiri	4	25%	0	0%	0	0%	4	16

Berdasarkan tabel 4 diatas ada 4 responden yang menanggapi varaibel kepercayaan diri anak (independen) pernyataan anak merasa tenang dan santai ketika belajar 25% responden menyatakan sangat setuju diartikan bahwa kepercayaan diri anak semakin meningkat ketika anak merasa tenang dan santai dalam belajar. Pernyataan anak tidak memiliki banyak teman 18,7% responden menanggapi kadang-kadang dan 25% menanggapi tidak pernah diartkan bahwa kepercayaan diri anak tidak pasti ketika anak tidak memiliki banyak teman. Pernyataan anak merasa senang menjadi dirinya sendiri 25% responden

menyatakan sangat setuju, 0% kadang-kadang dan 0% tidak pernah diartikan bahwa kepercayaan diri anak meningkat ketika menjadi dirinya sendiri. Dengan jumlah keseluruannya dari 16 orang responden adalah 25%

Tabel 5
Kepercayaan diri anak (tidak bergantung kepada orang lain)

Indikator	Jawaban						Total	
	SS		KK		TP			
Anak lebih suka menyendiri	3	18,7%	0	0%	0	0%	3	16
Setiap mendapatkan masalah	0	0%	3	18,7%	0	0%	3	16
anak yakin bisa menyelesaikan masalahnya								

Berdasarkan tabel 5 di atas ada 3 responden yang menanggapi variabel kepercayaan diri anak (tidak bergantung pada orang lain) pernyataan anak lebih suka menyendiri 18,7% (sangat setuju) 0% menjawab (kadang-kadang) dan 0% menjawab (tidak pernah) diartikan bahwa anak lebih menyukai menyendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Pernyataan setiap mendapat masalah anak yakin bisa menyelesaikan masalahnya 0% menjawab (sangat setuju) 18,7% jawab (kadang-kadang) 0% jawab (tidak pernah) diartikan bahwa terkadang anak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dengan jumlah keseluruannya dari 16 orang responden adalah 19%

Tabel 6
Kepercayaan diri anak (tidak mudah mengalami frustrasi)

Indikator	Jawaban						Total Sample	
	SS		KK		TP			
Anak tidak yakin dengan kemampuan dirinya sendiri	0	0%	2	12,5%	0	0%	2	16
Anak tidak cepat panik	0	0%	2	12,5%	0	0%	2	16
Anak merasa tidak cantik/tampan seperti yang lain	2	12,5%	0	0%	0	0%	2	16
Anak tidak tau apa cita-citanya	0	0%	2	12,5%	0	0%	2	16

Berdasarkan tabel 6 diatas ada 2 responden yang menanggapi variabel kepercayaan diri anak (tidak mudah mengalami frustrasi) anak tidak yakin dengan kemampuan dirinya sendiri 0% jawab (sangat setuju) 12,5% jawab (kadang-kadang) 0% jawab (tidak pernah) diartikan bahwa anak terkadang tidak percaya pada kemampuan dirinya. Pernyataan anak tidak cepat panik 0% jawab (sangat setuju) 12,5% jawab (kadang-kadang) 0% jawab (tidak pernah) diartikan bahwa terkadang ketika mendapatkan masalah anak tidak cepat panik. Pernyataan anak merasa cantik dan tampan seperti yang lain 12,5% jawab (sangat setuju) 0% jawab (kadang-

kadang) 0% jawab (tidak pernah) diartikan bahwa anak setuju ketika anak merasa cantik dan tampan seperti yang lain. Pernyataan anak tidak tau apa cita-citanya 0% jawab (sangat setuju) 12,5% jawab (kadang-kadang) 0% jawab (tidak pernah) diartikan bahwa terkadang anak merasa belum mengetahui apa cita-citanya. Dengan jumlah keseluruhannya dari 16 orang responden adalah 12%

Tabel 7
Kepercayaan diri anak (mampu menerima tantangan yang baru)

Indikator	Jawaban						Total Sample	
	SS		KK		TP			
Anak senang bertemu dengan orang dan suasana baru	2	12,5%	0	0%	0	0%	2	16
Anak tidak takut menghadapi tantangan baru	0	0%	2	12,5%	0	0%	2	16

Berdasarkan table 7 diatas ada 2 responden yang menanggapi varaibel kepercayaan diri anak (mampu menerima tantangan baru) pernyataan anak senang bertemu dengan orang dan suasana baru 12,5% jawab (sangat setuju) 0% jawab (kadang-kadang) 0% jawab (tidak pernah) diartikan bahwa anak lebih senang bertemu dengann orang baru untuk menerima tantangan baru. Pernyataan anak tidak takut menghadapi tantangan baru 0% jawab (sangat setuju) 12,5% jawab (kadang-kadang) 0% jawab (tidak pernah) diartikan bahwa terkadang anak tidak menghadapi tantangan baru. Dengan jumlah keseluruhannya dari 16 orang responden adalah 12%

Tabel 8
Kepercayaan diri anak (memiliki emosi yang hidup tetap stabil)

Indikator	Jawaban						Total Sample	
	SS		KK		TP			
Anak takut, jika berbicara di depan umum	0	0%	2	12,5%	0	0%	2	16
Anak gampang bingung, jika memutuskan sesuatu	0	0%	2	12,5%	0	0%	2	16
Anak merasa malu jika tampil di depan kelas	0	0%	0	0%	2	12,5%	2	16
Anak malu berbicara dengan orang yang baru anak kenal	0	0%	0	0%	2	12,5%	2	16
Anak sulit untuk menyesuaikan diri dengan orang lain atau orang baru	0	0%	2	12,5%	0	0%	2	16

Berdasarkan tabel 8 diatas ada 2 responden yang menanggapi varaibel kepercayaan diri anak (memiliki emosi yang hidup tetapi tetap stabil) pernyataan anak takut, jika berbicara di depan umum 0% jawab (sangat setuju) 12,5% (kadang-kadang) dan 0% jawab (tidak pernah) diartikan bahwa terkadang anak takut

ketika berbicara di depan umum. Pernyataan anak gampang bingung, jika memutuskan sesuatu 0% jawab (sangat setuju) 12,5% (kadang-kadang) dan 0% jawab (tidak pernah) diartikan bahwa dalam memutuskan sesuatu kadang-kadang anak merasa bingung. Pernyataan anak merasa malu jika tampil di depan kelas

0% jawab (sangat setuju) 0% (kadang-kadang) dan 12,5% jawab (tidak pernah) diartikan bahwa ketika tampil di kelas anak tidak pernah malu. Pernyataan anak malu berbicara dengan orang yang baru anak kenal 0% jawab (sangat setuju) 0% (kadang-kadang) dan 12,5% jawab (tidak pernah) diartikan bahwa anak ketika berbicara dengan orang yang baru dikenal tidak pernah merasa malu. Pernyataan anak sulit untuk menyesuaikan diri dengan orang lain atau orang baru 0% jawab (sangat setuju) 12,5% (kadang-kadang) dan 0% jawab (tidak pernah) diartikan bahwa dalam menyesuaikan diri dengan orang baru kadang-kadang anak merasa sulit melakukannya. Dengan jumlah keseluruhannya dari 16 orang responden adalah 13%

Tabel 9

Kepercayaan diri anak (Anak lebih muda berkomunikasi dan membantu orang)

Indikator	Jawaban						Total Sample	
	SS		KK		TP			
Anak pintar dalam bersosialisasi/bergaul	3	18,7%	0	0%	0	0%	3	16
Anak merasa dibutuhkan oleh teman-temannya	3	18,7%	0	0%	0	0%	3	16
Anak dapat bekerja sama, jika ada tugas kelompok bersama temannya	3	18,7%	0	0%	0	0%	3	16
Anak senang berkenalan dengan orang banyak	3	18,7%	0	0%	0	0%	3	16

Berdasarkan tabel 1.9 diatas ada 3 responden yang menanggapi kepercayaan diri anak (anak lebih muda berkomunikasi dan membantu orang) pernyataan anak pintar dalam bersosialisasi/bergaul 18,7% jawab (sangat setuju) 0% jawab kadang-(kadang) 0% jawab (tidak pernah) diartikan bahwa dalam bersosialisasi/bergaul anak merasa pintar. Pernyataan anak merasa dibutuhkan oleh teman-temannya 18,7% jawab (sangat setuju) 0% jawab kadang-(kadang) 0% jawab (tidak pernah) diartikan bahwa dalam membantu orang lain anak merasa di butuhkan. Pernyataan anak dapat bekerja sama, jika ada tugas kelompok bersama temannya 18,7% jawab (sangat setuju) 0% jawab kadang-(kadang) 0% jawab (tidak pernah) diartikan bahwa dalam mengerjakan tugas kelompok anak dapat bekerja sama. Pernyataan anak senang berkenalan dengan orang banyak 18,7% jawab (sangat setuju) 0% jawab kadang-(kadang) 0% jawab (tidak pernah) diartikan bahwa anak lebih senang dalam berkenalan dengan orang b. Dengan jumlah keseluruhannya dari 16 orang responden adalah 19%

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa jenis pola asuh yang digunakan orangtua sekarang ini dalam meningkatkan kepercayaan diri anaknya adalah pola asuh otoriter dengan jumlah rata-rata 40%, pola asuh permisif dengan jumlah rata-rata 13%, dan pola asuh demokratis dengan jumlah rata-rata sebanyak 47%. Dimana pada penelitian kepercayaan diri independen sebanyak 25%, tidak mengalami frustrasi sebanyak 12%, tidak bergantung kepada orang lain sebanyak 19%, anak mampu menerima tantangan baru sebanyak 12%, anak memiliki emosi yang hidup tetapi tetap stabil sebanyak 13%, anak lebih mudah berkomunikasi dan membantu orang lain sebanyak 19%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres
- Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2).
- Candra, A. N., Sofia, A., & Anggraini, G. F. (2017). Gaya Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 69-78.
- Djamarah, S.B. (2014). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hanfiah, Y. (2017). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter: Studi Kasus: Empat Orang Tua Siswa Pemegang Kartu Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta (Doctoral dissertation, Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Hardika, I. S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Di Tk Pertiwi Karangnanas, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).
- Halimatussadiyah, D. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kepribadian Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di MI Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019 (Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo).
- Jannah, M. M. (2017). Identifikasi Pola Asuh Orangtua Di Taman Kanak-KanakAba Jogokaryan Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 6(6), 547-552.
- Kesuma, O. D. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Smk Negeri 2 Demak (Doctoral Dissertation, Unnes).
- Toha, C. (2018). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Thalib, S.B. (2013). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.

Thalib, S.B. (2017). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana